

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini segalanya menjadi serba praktis, karena kecanggihan sebuah teknologi. Dilihat dari dunia industri yang memanfaatkan aktivitas produksinya dalam mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi dengan menggunakan sebuah teknologi, yang kemudian bahan jadi tersebut dipasarkan kepada konsumen. Hal itu dilakukan oleh suatu industri untuk memenuhi kebutuhan konsumen, dengan membuat suatu kemasan praktis yang bisa dibawa kemanapun dan kapanpun.

Kemasan praktis yang bisa dibawa kemanapun dan kapanpun biasanya terbuat dari bahan plastik, karena bahannya yang mudah digunakan, tahan kelembaban, kuat, fleksibel, mudah didapat, ringan dan juga harganya sangat terjangkau bagi semua kalangan. Kemasan berbahan plastik mungkin sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat, karena produksi plastik sudah semakin banyak dan meningkat terus dengan seiring berjalannya waktu.

Bersumber dari kemenperin.go.id tahun 2017, bahwa Kemenperin mencatat, jumlah industri plastik hingga saat ini mencapai 925 perusahaan yang memproduksi berbagai macam produk plastik. Sektor ini menyerap tenaga kerja sebanyak 37.327 orang dan memiliki total produksi sebesar 4,68 juta ton. “Permintaan produk plastik nasional mencapai 4,6 juta ton dan meningkat sebesar lima persen dalam lima tahun terakhir,” ungkap Airlangga. Untuk memacu kinerja industri plastik dalam negeri, Airlangga menyampaikan, pihaknya terus berupaya mengurangi ketergantungan bahan baku impor serta mendorong peningkatan kualitas, kuantitas maupun spesifikasi produk yang dihasilkan. “Sektor ini vital dengan ruang lingkup hulu, antara, hingga hilir yang dibutuhkan banyak industri lain dan memiliki variasi produk beragam,” tuturnya.

Industri manufaktur secara umum tidak dapat lepas dari peran industri kemasan. Bahkan, seiring perkembangan ke arah era industri 4.0 dan menghadapi adaptasi kebiasaan baru, produsen pengemasan diharapkan mampu menciptakan inovasi sehingga memenuhi kebutuhan dan mengikuti tren masa kini. Berdasarkan data Indonesia Packaging Federation (2020), kinerja industri kemasan di tanah air diproyeksi tumbuh pada kisaran 6 persen tahun

2020 dari nilai realisasi tahun lalu sebesar Rp98,8 triliun. Ditinjau dari materialnya, kemasan yang beredar sebesar 44% dalam bentuk kemasan *flexible*, 14% kemasan *rigid plastic*, dan 28% kemasan *paperboard*. “Proporsi ini kami yakini akan meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kemasan lainnya, dengan didorong oleh pesatnya peningkatan pasar digital yang membuat mobilitas produk semakin tinggi. Karakteristik kedua kemasan tersebut, dari sisi ekonomi dan daya tahan membuatnya menjadi pilihan yang lebih baik,” Direktur Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka (IKMA) Kementerian Perindustrian, Gati Wibawaningsih di Jakarta, Senin (30/11) (Kemenperin, 2020).

Perusahaan industri memang sedang berkembang sangat pesat, terutama dalam bidang manufaktur. Perkembangan yang sangat pesat menyebabkan industri manufaktur memiliki banyak pesaing yang memproduksi produk yang sama dengan produk yang dihasilkan, namun perusahaan harus menciptakan hal yang berbeda dari pesaing, seperti memberikan variasi atau keunikan pada produk dan juga meningkatkan kualitas pada produk yang dihasilkan, hal itu dilakukan untuk menarik perhatian konsumen. Meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, perlu suatu metode pengendalian yang diterapkan, yaitu metode pengendalian mutu atau *quality control*.

Pengendalian mutu adalah salah satu teknik yang perlu dilakukan mulai dari sebelum proses produksi berjalan, pada saat proses produksi berjalan sampai proses produksi selesai dengan menghasilkan barang jadi. Pengendalian mutu dilakukan agar dapat menghasilkan produk berupa barang atau jasa yang sesuai dengan standar perusahaan, serta memperbaiki kualitas produk yang belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan juga mempertahankan kualitas perusahaan yang sudah ada.

PT Wingoh Albindo merupakan sebuah industri manufaktur yang bergerak di bidang pengolahan berbahan dasar plastik yang menghasilkan produk seperti botol minum plastik, garmen, aksesoris tas, garmen, peralatan makan plastik sekali pakai, komponen elektronik dan komersial, juga peralatan rumah tangga plastik lainnya. PT Wingoh Albindo menjadi salah satu pemasok peralatan makan plastik terkemuka untuk sebagian besar industri makanan cepat saji merek teratas di dunia dan di Indonesia sendiri, contohnya seperti Starbucks, JCO, KFC, Garuda Indonesia, Citilink dan masih banyak lagi. Selain memproduksi alat makan plastik, PT Wingoh Albindo juga memproduksi oem products, garment accessories, seperti tag pin, snap button dan bra accessories. Kemudian

memproduksi *industrial parts* dan *commercial parts* juga, seperti *LPG plastic product*, *agriculture equipments parts*, *plastic thumblar* dan *plastic packaging parts*.

PT Wingoh Albindo memiliki komitmen untuk menghasilkan produk berkualitas baik dan layanan yang dapat diandalkan untuk konsumen, namun tetap saja akan ada kendala yang dialami seperti retur dari konsumen, karena adanya produk cacat atau *reject* yang tidak sengaja terkirim ke konsumen, hal itu menyebabkan pentingnya pengendalian mutu (*quality control*) didalam suatu perusahaan, agar meminimalisirkan terjadinya retur dari konsumen.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Selama proses Praktek Kerja Magang yang dilakukan di PT Wingoh Albindo, penulis memiliki tujuan kerja magang yang harus di capai, berikut adalah maksud dan tujuan dari praktek kerja magang yang dilakukan oleh penulis, yaitu :

- a. Sebagai salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara (UMN) pada tahap akhir, untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) di bidang Ekonomi.
- b. Mempelajari lingkungan dunia kerja yang sesungguhnya, bukan hanya sekedar memahami teori yang telah dipelajari di kelas.
- c. Mengimplementasikan atau menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara
- d. Mendapatkan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis, yang belum pernah didapatkan selama masa perkuliahan.
- e. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) pada bidang Ekonomi.

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.1 Waktu Kerja Magang**

Penulis melakukan Praktik Kerja Magang di PT Wingoh Albindo dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang lebih 71 hari aktif kerja sesuai dengan prosedur perusahaan. Berikut adalah penjabaran Praktik Kerja Magang yang dilakukan di PT. Wingoh Albindo :

Nama Perusahaan : PT. Wingoh Albindo  
Bidan Usaha : *Plastic Industry*  
Hari & Tanggal Magang : Selasa (5 Januari 2021) – Senin (5 April 2021)  
Hari Kerja : Senin – Sabtu  
Jam Kerja : 08:00 – 16:00 (Senin – Jumat), 08.00 – 12.00 (Sabtu)  
Masa Aktif Kerja : 3 bulan atau 71 hari  
Posisi Kerja Magang : *Production and Quality Control*  
Alamat Kantor : Jl. Faliman Jaya, No 22. Daan Mogot . Km 19. Jurumudi.

### **1.3.2 Prosedur Kerja Magang**

Untuk dapat melaksanakan praktik kerja magang di PT Wingoh Albindo dan menulis laporan praktik kerja magang, maka berikut adalah prosedur kerja magang yang dilakukan penulis di PT Wingoh Albindo :

- a. Penulis mencari perusahaan untuk memenuhi praktik kerja magang melalui aplikasi-aplikasi lowongan pekerjaan dan juga mencari kesetiap perusahaan yang buka ditengah pandemic ini, setiap perusahaan didaerah dekat rumah (Batuceper) sampai daerah Serpong penulis datangi untuk memasukkan CV penulis ke perusahaan-perusahaan tersebut.
- b. Ada beberapa panggilan interview yang penulis dapatkan, namun karena lokasi nya yang cukup jauh dari rumah penulis, maka penulis mengambil tawaran interview di PT Wingoh Albindo yang jaraknya tidak jauh dari rumah penulis.
- c. Setelah itu penulis melakukan interview dengan Ibu Kusni, selaku HRD di PT Wingoh Albindo pada tanggal 3 November 2020 hari selasa dan dihari itu juga disampaikan bahwa penulis diizinkan untuk melakukan praktik kerja magang di PT Wingoh Albindo, dengan syarat meminta surat resmi dari kampus.
- d. Kemudian penulis mengajukan permohonan traskrip nilai kepada *Student Service* untuk syarat meminta formulir pengajuan kerja magang KM-01.

- e. Penulis meminta kepada pihak kampus atau pihak fakultas program studi management untuk membuat surat pengajuan praktik kerja magang di PT. Wingoh Albindo.
- f. Setelah penulis mendapatkan formulir pengajuan kerja magang KM-01, lalu penulis serahkan kepada pihak perusahaan tepatnya kepada HRD dari PT.Wingoh Albindo Ibu. Kusni, penyerahan KM-01 bersamaan dengan hari pertama penulis mulai berkerja atau melaksanakan praktik kerja magang.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam laporan kerja magang ini adalah sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis akan menjabarkan mengenai latar belakang dalam pelaksanaan dari praktik kerja magang di PT Wingoh Albindo, diantaranya maksud dan tujuan kerja magang, waktu pelaksanaan kerja magang, prosedur magang, dan sistematika penulisan laporan kerja magang.

##### **BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini terdapat gambaran sejarah tentang perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi PT Wingoh Albindo, dan landasan teori berdasarkan laporan kerja magang dan pekerjaan penulis yang terkait.

Dalam bab ini menjelaskan tentang pelaksanaan kerja magang yang berisikan kedudukan, koordinasi penulis dan tugas apa saja yang dilakukan saat praktik kerja magang. Kemudian terdapat uraian pelaksanaan kerja magang yang berisikan proses pelaksanaannya juga dan yang terakhir terdapat kendala yang ditemukan dan solusinya atas kendala yang ditemukan selama penulis melakukan praktik kerja magang.

##### **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjabarkan tentang suatu kesimpulan dari praktik kerja magang yang berhubungan dengan topic yang diangkat dan memberikan suatu saran atas apa yang didapat selama masa magang berlangsung di PT Wingoh Albindo.